

PERBEDAAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG SOPAN SANTUN DITINJAU DARI PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERLANDASKAN FALSAFAH DANDANG TINGANG KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

Student Understanding Differences About Politeness Viewed From Giving Group Guidance Services Based On Falsafah Dandang Tingang Class VII Of SMP Muhammadiyah Palangkaraya

¹Dewi Rabiola, ²M. Andi Setiawan

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Juni 2018

Dipublikasi
Agustus 2018

***E-mail:**
andiysetiawan@gmail.com

Orcid
<https://orcid.org/0000-0001-7678-4057>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman tentang Sopan Santun Siswa ditinjau dari pemberian Layanan Bimbingan Kelompok berlandaskan Falsafah *Dandang Tingang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Eksperimen Murni (*True Experimental Research*). Desain yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya dengan hasil perhitungan pengujian uji *paired sample test* dengan *t* hitung pada hasil *Pre-test* nilai $t = 1,088 \geq$ dan *t* tabel 2,10 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dan hasil *Pos-test* nilai $t = 5,696 \geq$ dan *t* tabel 2,10 harga *t* hitung \geq *t* tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan jika kelompok eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada hasil *Pre-test* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol dan setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen hasil *Pos-test* menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. maka dapat disimpulkan jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang sopan santun peserta didik.

Kata Kunci: sopan santun, bimbingan kelompok, dan falsafah dandang tingang

ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is a difference in understanding of Student Polite in terms of the provision of Group Guidance Services based on the Dandang Tingang Philosophy. This study used the Pure Experimental Research approach. The design used is the pretest-posttest control group design. Based on the results of research conducted at Palangka Raya Muhammadiyah Middle School with the results of the calculation of paired sample test with *t* count on the results of the Pre-test the value of $t = 1,088 \geq$ and *t* table 2,10 which shows no difference between the control group and the experimental and postal results -test value $t = 5.696 \geq$ and *t* table 2.10 price *t* count \geq *t* table so that H_0 is rejected and H_a is accepted it can be said if the experimental group gets better results compared to the control group. In the results of the Pre-test which showed no difference between the experimental and control groups and after being given treatment through group guidance services in the experimental group the results of the post-test showed there were differences between the control and experimental groups. it can be concluded if the implementation of group guidance services in the experimental class is effective in increasing the understanding of students manners.*

Keywords: politeness, group guidance, and dandang tingang philosophy

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Persoalan yang sering dihadapi dengan berbagai macam masalah termasuk dengan peserta didik dikalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentunya upaya sebenarnya adalah berusaha untuk tetap menjadikan peserta didik yang bisa bersikap dengan baik dan berakhlak mulia. Namun tentu saja di dalam dunia pendidikan khususnya di kalangan Sekolah Menengah Pertama tidak semua hal seperti itu dapat terwujud akan ada beberapa hal yang menjadi kendala.

Adapun yang peneliti temui sewaktu observasi yaitu peneliti menemukan beberapa siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak menghargai guru yang sedang mengajar di dalam kelas, dimana ada beberapa siswa yang sering keluar masuk kelas, siswa yang menggunakan handphone pada saat pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik yang sering ribut dan siswa yang sering mengejek temannya sendiri. seharusnya siswa bisa menghargai orang yang lebih tua dan bisa menghargai temannya, salah satunya dengan gurunya dan belajar dengan sebagaimana mestinya. Sopan santun merupakan sikap dalam tata krama yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercipta hubungan yang baik antara siswa dengan guru dan diharapkan siswa dapat menghargai gurunya dan belajar dengan baik dan optimal, siswa yang memiliki sikap/perilaku norma kesopanan maka siswa itu sendiri akan lebih mudah dalam menyerap pembelajaran dan memperhatikan yang diberikan oleh pihak pendidik. Sebaliknya tanpa adanya norma kesopanan didalam saat pembelajaran, maka siswa tidak akan bisa dapat belajar dengan baik.

Oleh karena itu norma kesopanan di dalam lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dalam lingkungan kelas dan pembelajaran sangatlah patut dijadikan sebagai sikap dalam perilaku yang harus dilakukan agar

tidak berpengaruh semakin jauh ke hal-hal yang negative.

Bimbingan dan konseling adalah bagian yang penting dalam pendidikan, bagian yang tak terpisahkan dengan pendidikan. Artinya bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistik di sekolah. Program bimbingan dan konseling yang berencana dan realistik adalah yang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan murid-murid disekolah itu, bukan atas kebutuhan para guru atau atasan di pusat.

Oleh karena itu keberadaan layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan suatu peranan penting untuk menunjang kemajuan ataupun keberhasilan bagi peserta didik. Dewa Ketut Sukardi (2008: 64) menyatakan bahwa: Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

W.S. Winkel dan Sri Hastuti (2010:565) keuntungan layanan bimbingan kelompok bagi siswa yaitu: (1)menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor, (2) lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa temantemannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama,...Hartinah (2009: 7) Mengemukakan bahwa: Bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan

Dengan bantuan kerja sama dari pihak guru Bimbingan dan Konseling diharapkan

mampu mencapai keberhasilan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut. Dengan keterikatan bimbingan kelompok berlandaskan falsafah *dandang tingang* diharapkan peserta didik sekaligus meningkatkan pemahamannya, menerapkan, menggali, dan melestarikan falsafah nilai-nilai budaya yang ada di Kalimantan Tengah salah satunya nilai-nilai *dandang tingang*. Menurut Y Dandang Ilon (1992) Mengemukakan Bahwa: "Ungkapan Belom Bahadat dilambangkan dengan bentuk helai bulu kendali (ekor) burung Tingang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Eksperimen Murni (*True Experimental Research*). Disebut sebagai *true experiments* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Alasan peneliti menggunakan pendekatan rancangan eksperimen murni, karena rancangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebab dan akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen yang dipilih dengan menggunakan teknik acak. Oleh sebab itu rancangan ini relative paling cermat dalam mengungkapkan hubungan sebab akibat antar variabel.

Adapun desain yang peneliti gunakan disini yaitu dengan rancangan secara acak dengan tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest control group design*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Adapun teknik yang peneliti gunakan ini disebut juga dengan teknik *cluster random sampling*. dan instrumen yang peneliti gunakan

adalah dengan penyebaran angket/skala pemahaman tentang sopan santun siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di laksanakan selama satu setengah bulan mulai tanggal 02 Maret 2017 sampai 16 Mei 2017. pemberian *treatment* di lakukan dari 13 Maret sampai april 2017 pada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol tetap dalam kondisi biasa namun pada hal ini guru bimbingan konseling yang bersangkutan di sekolah tersebut akan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelompok kontrol dan peneliti hanya akan memberikan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen saja sementara kelompok kontrol diberikan perlakuan yang berbeda oleh guru bimbingan dan konseling. Adapun *treatment* yang di berikan berupa layanan bimbingan kelompok dengan batas waktu yang tidak menentu dalam setiap pertemuan adapun pelaksanaannya di sesuaikan waktu pelajaran di sekolah. Dalam kelompok ini di ikuti oleh 20 orang siswa kelas VII sebagai subjek penelitian dan di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok beranggotakan 10 orang siswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan melalui uji *paired sample test* pada tahap awal *pre-test* antara perbandingan kelompok kontrol dan eksperimen dilihat dari tabel di atas $t_{hitung} = 1,088$ dan $t_{tabel} = 2,101$ harga $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan jika pada tahap awal *pre-test* tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dengan skor $136,00 \geq 128,80$.

I. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penyebaran instrument penelitian pada kelas VII (eksperimen) tentang tingkat pemahaman sopan santun siswa SMP Muhammadiyah Palangka Raya,

serta guna kepentingan penelitian maka peneliti mengambil 10 siswa sebagai anggota kelompok yang nantinya akan diberi layanan bimbingan kelompok sehingga nanti dapat diketahui apakah ada perbedaan antara yang diberi layanan dengan yang tidak diberi layanan.

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian perbedaan pemahaman tentang sopan santun dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis statistik *Paired-Sample t Test*, *Paired-Sample t* atau lebih dikenal dengan melibatkan dua pengukuran pengukuran subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu.

Hasil pengujian perbedaan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilihat dari tabel di atas t hitung “5, 696 dan t tabel=2, 101 harga t hitung \geq t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya hasil pengujian terdapat perbedaan antara yang diberikan layanan bimbingan kelompok dan yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan dari hasil keterangan pengujian dari tabel di atas dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok memberikan hasil yang cukup baik dibandingkan dengan yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. dengan skor awal *Pre-test* kelompok kontrol dan eksperimen 136, 0 \geq 128, 8 kelompok eksperimen dan kontrol yang awalnya tidak memiliki perbedaan dengan diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan selanjutnya berdasarkan hasil *pos-test* antara kelompok kontrol dan eskperimen 176, 2 \geq 207, 2 yang menyatakan jika kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari kelompok kontrol memberikan penguatan jika layanan bimbingan kelompok efektif dalam memberikan pengaruh dan meningkatkan pemahaman tentang sopan santun dan hasil yang baik terhadap kelompok eksperimen.

Tabel I

Perbandingan Hasil Pengujian *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
E	\bar{X} 128, 80	\bar{X} 207, 70
K	\bar{X} 136, 00	\bar{X} 176, 20
Nilai T	T= 1, 088	T=5, 696

Berdasarkan dari keterangan hasil pada tabel di atas yang menjelaskan keseluruhan hasil *pre-test* dan *pos-test* dengan hasil pada saat *pre-test* yang awalnya tidak memiliki perbedaan pada kelas kontrol dan eksperimen namun pada hasil *pos-test* terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen, maka dapat disimpulkan jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang sopan santun siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas. yang didasarkan pada hasil pengujian uji *paired sample test* dengan t hitung pada hasil *Pre-test* nilai t =1, 088 \geq dan t tabel 2, 10 yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen dan hasil *Pos-test* nilai t=5, 696 \geq dan t tabel 2, 10 harga t hitung \geq t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dapat dikatakan jika kelompok eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol artinya hasil pengujian antara *Post-test* terdapat perbedaan antara yang diberikan layanan bimbingan kelompok dan dengan yang tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. karena pada hasil *Pre-test* yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, *pre-test* yang baik adalah hasilnya tidak ada perbedaan yang

signifikan antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. dan setelah diberikan perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen hasil *Pos-test* menunjukkan terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen. maka dapat disimpulkan jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada kelas eksperimen efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang sopan santun peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- W.S Winkel S.J dan Sri Hastuti. 2010. *Bimbingan Dan Konseling di Institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Hartinah, S. (2009). konsep dasar bimbingan kelompok, Bandung : PT Refika Aditama
- Ketut, Sukardi Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan. Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Y.Nathan Ilon. 1992. *Ilustrasi dan Perwujudan lambang batang garing dan dandang tingang*. Kalimantan tengah